

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti sekarang, perkembangan perekonomian di dunia tumbuh semakin pesat. Hal ini dapat memacu perusahaan-perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas kinerja perusahaannya. Salah satunya adalah dengan memperhatikan keuangan perusahaan. Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi pertumbuhan perusahaan. Dengan memperhatikan keuangan perusahaan secara cermat, maka akan dapat memperkecil resiko kecurangan yang kemungkinan dapat terjadi di perusahaan. Untuk itu perusahaan harus membuat pelaporan keuangan dan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pelaporan keuangan merupakan cara lain dari laporan keuangan untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut.

Pelaporan Keuangan (*Financial Reporting*) adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earnings*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian *integral* dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup (Yadiati, 2007)

Unsur utama dalam pelaporan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditur, pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi pada suatu periode tertentu untuk mengetahui posisi keuangan, pendapatan usaha dan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi para pihak yang berkepentingan. Pada dasarnya manajemen harus membuat, melaporkan posisi keuangan perusahaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya tanpa ada manipulasi dan secara transparan mempublikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan juga menjadi salah satu penyebab timbulnya kepentingan yang berbeda (*conflict of interest*) antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Perbedaan kepentingan ini mengarah pada *agency theory* dimana antara manajemen (agen) menginginkan kinerjanya terlihat selalu baik yang tertuang pada laporan keuangan yang baik pula sedangkan pemegang saham (*agensi*) menginginkan adanya kejujuran sesuai keadaan yang terjadi dalam perusahaan.

Menurut International Accounting Standards Board (IASB) laporan keuangan yang baik ialah memenuhi syarat yaitu dapat memberikan manfaat secara ekonomis kepada pihak yang berkepentingan dari perusahaan dan bersifat dapat diandalkan (*reliabilitas*) sehingga tepat sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Dalam hal ini tentunya akan merasa sulit diyakini apabila perusahaan menilai sendiri kebenaran atas laporan keuangan

yang dibuat, maka baik manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan yang memiliki andil dalam perusahaan menunjuk pihak ketiga yang dapat dipercaya. Jasa audit sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut bahwa laporan yang disajikan adalah berisi informasi yang dapat dipercaya.

Tanpa menggunakan jasa auditor (Akuntan Publik) akan sulit meyakini bahwa laporan keuangan yang dibuat telah benar dan dapat dipercaya. Profesi akuntan publik adalah profesi yang terpercaya oleh masyarakat. Profesi akuntan di harapkan sebagai pihak netral yang tidak memihak siapapun, senantiasa meningkatkan dan mengendalikan mutu yang dilakukan.

Audit memiliki banyak manfaat bagi perusahaan, manfaat audit (Jusup, 2001) secara ekonomis, antara lain : (1) Akses ke pasar modal, (2) Biaya modal menjadi lebih rendah, (3) Pencegah terjadinya ketidakefisienan dan kecurangan, dan (4) Perbaikan dalam pengendalian dan operasional. Selain itu audit laporan keuangan juga diharapkan dapat menjembatani pertentangan kepentingan antara pihak internal perusahaan, yaitu manajemen dengan pihak external perusahaan yaitu , investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Audit oleh auditor independen atau auditor eksternal menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berisi opini dari auditor di Kantor Akuntan Publik. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan yang dibuat oleh accounting, laporan keuangan yang telah diaudit berisi laporan keuangan dari auditor independen dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Oleh karena itu, perusahaan memerlukan audit eksternal oleh akuntan publik agar laporan yang dibuat oleh intern perusahaan tidak ada kesalahan dan kecurangan didalamnya. Laporan keuangan sangat berguna untuk menganalisa pertumbuhan perusahaan dan untuk para investor agar mengetahui kinerja perusahaan serta dapat mengetahui tingkat kesehatan perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan oleh auditor tentu harus memenuhi standar yang berlaku di Indonesia, salah satunya adalah Standar Profesional Akuntan Publik atau di singkat dengan SPAP.

Di Amerika Serikat, standar auditing semacam ini disebut dengan *Generally Accepted Auditing Standards (GAAS)* yang dikeluarkan oleh *the American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*. Sedangkan Standar Auditing di Indonesia yaitu standar yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan beserta interpretasinya. Standar Auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri dari sepuluh standar yang berbentuk Pernyataan Standar Auditing atau PSA.

Dalam pelaporan keuangan, auditing merupakan suatu proses. Seorang auditor tentunya perlu memiliki standar-standar perilaku dalam auditing agar tidak terjadi kesalahan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Dengan penelitian ini, sedikit banyak diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap model pelaporan keuangan PT."X" sebelum dan sesudah diaudit KAP Setijawati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Model Pelaporan Keuangan PT."X" Sebelum dan Sesudah di Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Setijawati?
2. Apakah pelaporan keuangan PT."X" yang dibuat oleh auditor KAP Setijawati sudah sesuai dengan standar akuntansi dan standar auditing di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Model Pelaporan Keuangan PT."X" Sebelum dan Sesudah di Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Setijawati
2. Pelaporan keuangan PT."X" yang dibuat oleh auditor KAP Setijawati sudah sesuai dengan standar akuntansi dan standar auditing di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Aspek akademis

Sebagai bahan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama dan menambah perbendaharaan penelitian di STIE Mahardhika Surabaya.

- b. Aspek perkembangan ilmu dan pengetahuan

Hasil dari penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan pemilik perusahaan dan auditor bagaimana perubahan bentuk model pelaporan keuangan sebelum diaudit dan sesudah di audit oleh KAP Setijawati.

- c. Aspek praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan atas gambaran perubahan model pelaporan keuangan PT."X" sebelum dan sesudah di audit KAP Setijawati.